

Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 10 Lambung Bukit

Utari Nifa Yanti Putri

Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang
e-mail: nifayanti Putri utari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan media pembelajaran guru memiliki peran yang penting agar tetap dapat memperbaharui media pembelajaran di saat mengajar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran di SDN Lambung Bukit. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan teknik presentase yang kemudian akan dideskripsikan hasilnya secara menyeluruh. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SDN 10 Lambung Bukit telah berjalan secara maksimal.

Kata Kunci : *Media, Pembelajaran*

Abstract

This research is motivated by the importance of implementing learning media in the process of implementing learning in schools. In the application of learning media the teacher has an important role so that he can continue to update learning media while teaching. Therefore, this study aims to find out how the application of learning media at SDN Lambung Bukit. The method used in this research is descriptive quantitative with data collection techniques through interviews. The data that has been collected will be processed using the percentage technique which will then describe the results as a whole. From the results of this study, it can be concluded that the use of learning media at SDN 10 Lambung Bukit has been running optimally

Keywords: *Media, Learning*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional telah menjamin secara sepenuhnya bahwa anak berkebutuhan khusus layak mendapatkan atau memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini diperkuat dengan adanya undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang –undang nomor 20 tahun 2003. Layanan pendidikan yang dapat diperoleh oleh anak berkebutuhan khusus ini dapat berupa layanan pendidikan di SDLB , SMPLB, SMALB, maupun di sekolah reguler (Saputra, 2016).

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia dimulai pada tahun 1997 yang ditandai dengan undang –undang nomor 4 tahun 1997 yang berisikan tentang poin-poin penting dalam peraturan pendidikan inklusif atau pendidikan anak cacat. Pada undang-undang tersebut sudah terdapat landasan yang menyatakan bahwa anak cacat berhak dan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, kehidupan yang

layak serta pendidikan yang sesuai dengan derajat kecacatannya dan kemampuannya. Undang-undang tersebut diperkuat dengan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, surat edaran dirjen manajemen pendidikan dasar dan menengah, kemendiknas nomor 380 /C.C6/MN/2003 dan PP nomor 17 tahun 2010 pasal 127-142 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (Saputra, 2016).

Di kota Padang sendiri penyelenggaraan pendidikan inklusif sudah dimulai sejak tahun 2013 lalu dan diperkuat dengan Surat Edaran Walikota Padang Nomor 420/1237/DP.P2MP.02/2017. Pelayanan pendidikan inklusif tersebut sudah dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) hingga (SMA). Berdasarkan informasi kepala UPTD LDPI dinas pendidikan kota Padang mengatakan terdapat 243 sekolah yang menjadi sekolah penyedia pelayanan pendidikan inklusif dan jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif adalah sebanyak 1275 siswa (Fernandes, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis mendapatkan bahwa terdapat 407 sekolah dasar di kota Padang dan 137 diantaranya merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sekolah tersebut tersebar di 11 kecamatan di kota Padang yang terdiri dari kecamatan Bungun Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, dan Kecamatan Koto Tangah.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari kecamatan Pauh Padang ada salah satu sekolah dasar yang sudah menyelenggarakan pendidikan inklusif lebih dari enam tahun, salah satunya adalah SD Negeri 10 Lambung Bukit. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari pihak SD Negeri 10 Lambung Bukit, sekurangnya tercatat ada 38 siswa berkebutuhan khusus yang mengisi kelas dua hingga kelas enam. Dari ke 38 siswa yang ada merupakan siswa dengan hambatan belajar dan siswa lamban belajar.

Berdasarkan juknis pelaksanaan pendidikan inklusif yang dibuat oleh pemerintah kota Padang tentang pelaksanaan pelayanan pendidikan inklusif bahwasanya dinyatakan bahwa sekolah pelaksana pendidikan inklusif harus memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hasil asesmen yang dikeluarkan oleh LDPI dengan cara memodifikasi kurikulum dan menyesuaikan materi, metode dan media pembelajaran kepada anak (Saputra, 2016)

Media pembelajaran merupakan pendukung dasar yang sangat penting disediakan dalam memberikan pendidikan kepada anak, terlebih anak dengan kebutuhan khusus. Media pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat berupa media Audio, Visual maupun Audio visual (Reafani et al., 2018). Keberadaan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler seharusnya tidak menjadi penghambat bagi sekolah untuk memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus yang di beri judul “ Media Pembelajaran yang Digunakan di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang media yang digunakan di sekolah dasar negeri 10 Tanjung Bukit penyelenggara pendidikan inklusi di kecamatan Pauh Kota Padang. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia atau objek, kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang untuk membuatnya secara sistematis, factual dan

akurat tentang sifat-sifat, fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Sementara pendekatan yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang akan menyajikan hasil penelitian berupa penjabaran informasi seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya terkait suatu fenomena.

Instrument adalah alat yang digunakan dalam mengukur suatu objek atau mengumpulkan data penelitian. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertugas untuk mengumpulkan dan menjaga keabsahan data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Sedangkan instrument pendukung pada penelitian kali ini adalah panduan wawancara. Dengan sumber data dari subyek penelitian dan informan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif merupakan tantangan bagi seorang guru agar lebih banyak menggunakan strategi dan metode pembelajaran di mana agar dapat memahami kepada peserta didiknya. Mendidik di sekolah inklusif merupakan tantangan sebagai seorang guru agar terus bersabar dan mampu membuat anak-anak ABK merasa nyaman dan juga merasa bahwa mereka mempunyai hak yang sama seperti anak normal biasanya.

Komponen yang penting di dalam sekolah inklusi yakni adanya alat bantu atau media yang di butuhkan peserta didik. Alat dan media pembelajaran berbeda dengan yang biasa digunakan oleh peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD 10 Lambung Bukit juga mengalami hal tersebut. Adanya media khusus yang harus di pakai oleh setiap guru yang mengajar di sekolah tersebut. SD 10 Lambung Bukit memiliki 2 jenis anak berkebutuhan khusus dengan penanganan yang berbeda-beda. Dalam hal tersebut maka penting adanya media pembelajaran agar anak tersebut dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Adapun media pembelajaran yang di gunakan oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah ini adalah video pembelajaran dan alat peraga.

Media *audio visual* memiliki berbagai jenis, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Hamdani (2010:250) membagi beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu : 1) Media Grafis. 2) Teks. 3) Grafik. 4) Video. Sementara itu, Bretz dalam Musfiqon (2016:70) membagi media menjadi tiga macam, yaitu suara (audio), media berbentuk visual, dan media gerak (kinestetik). Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis), dan symbol verbal.

Dalam penelitian ini ada dua media yang digunakan yaitu media berupa video pembelajaran dan media alat peraga. Dalam hal ini kedua media tersebut telah lama di terapkan oleh guru pendamping di SDN 10 Lambung Bukit. Semenjak SDN 10 Lambung Bukit menjadi sekolah penyelenggara inklusi, semenjak itu jugalah penerapan dua media ini digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu lalu dapat dinyatakan bahwasanya media penerapan media pembelajaran di SDN 10 Lambung Bukit berjalan dengan baik sehingga dapat membantu pendamping untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah

SIMPULAN

Proses dari penerapan media pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di kelas inklusi SDN 10 Lambung Bukit meliputi tujuan yang dilakukan dengan membantu belajar anak berkebutuhan khusus dalam mengenal kata, proses dari penerapan media. Hasil penerapan media pembelajaran berlangsung, respon siswa cukup baik, walaupun

guru harus memancing peserta didik untuk mau menjawab pertanyaan dari guru dan penerapan media pembelajaran ini berhasil sehingga membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam belajar mengenal kata benda yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Kelebihan dan kekurangannya yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di Kelas Inklusi yaitu menghasilkan siswa yang aktif dan penasaran dengan media yang disediakan, dan membuat siswa tidak bosan dengan melihat gambar yang berwarnawarni, Sedangkan dari segi kekurangannya yaitu, guru harus berusaha merayu siswa ABK saat mereka capek dalam belajar, juga sikap penasaran siswa membuat siswa ingin cepat-cepat berganti gambar, serta kekurangan yang lainnya harus memerlukan waktu yang banyak karena Anak Berkebutuhan Khusus tidak bisa belajar dengan cepat seperti halnya anak normal pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., & Firdaus, A. A. (2021). Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi. *Pensa*, 3(3), 496–505.
- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119–125.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Hafiz, A. (2017). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 9–15.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 149701.
- Irdamurni. (2015). Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 211.
- Irdamurni, I., Iswari, M., & Sopandi, A. A. (2019). Kepulauan Mentawai Dan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 13–16.
- Irdamurni, M. P. (2020). *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenada Media.
- Purwati, I. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar Negeri Baturetno 01 Dampit*.
- Ramadani, R., & Nurhastuti, N. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Maze Angka Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bagi Anak Tunadaksa Kelas III (Single Subject Research di SLB Bina Bangsa Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Reafani, S. L., Fatmawati, F., & Irdamurni, I. (2018). Media Puzzle Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan bagi Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 13–18.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1–15.
- Sartinah, E. P., & Ilma, N. N. (2021). Pengembangan Video Animasi Panduan 3M Untuk Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.